

HUBUNGAN MOTIVASI KELUARGA DENGAN EFIKASI DIRI (*SELF EFFICACY*) PADA PASIEN POST STROKE YANG MENJALANI FISIOTERAPI

Firman Halawa¹, Peri budi Buulolo², Mitra Arif Gulo³,
Paul Karyaman Dachi⁴, Eva Latifah Nurhayati⁵

Fakultas keperawatan dan kebidanan
Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia
Email: fhalbul@gmail.com

ABSTRAK

Stroke merupakan suatu penyakit yang mengganggu saraf terutama saraf yang terdapat pada otak kelumpuhan saraf atau defisit neurologis akibat gangguan aliran darah (karena sumbatan atau perdarahan) pada salah satu bagian otak. Seseorang terkena serangan stroke disebabkan oleh dua hal utama, yaitu stroke iskemik/non perdarahan yang mana penyumbatan arteri yang mengalirkan ke otak dan stroke hemoragik/perdarahan darah karena adanya perdarahan di otak. Terdapat dua jenis faktor resiko terjadinya stroke yaitu faktor resiko yang dapat diubah dan faktor resiko yang tidak dapat diubah, faktor resiko yang tidak dapat diubah yaitu usia, jenis kelamin, ras, riwayat keluarga dan riwayat stroke sebelumnya dan faktor resiko yang dapat diubah yaitu hipertensi, diabetes, merokok dan dislipidemia. Di Indonesia penyakit stroke sangat banyak dijumpai pada masyarakat baik itu di perkotaan dan didesa yang disebabkan oleh berbagai faktor pencetus baik itu karna komplikasi penyakit maupun penyakit genetik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian *cross sectional* dengan metode pengambilan sampel *accidental sampling* dan besar sampel 25 orang. instrumen dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang meliputi pernyataan motivasi keluarga dan pernyataan efikasi diri (*Self Efficacy*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 14 (56%) dari 25 pasien memiliki motivasi keluarga dan efikasi diri (*Self Efficacy*) yang baik. Setelah dilakukan *uji chi square* disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi keluarga dengan efikasi diri (*Self Efficacy*) dengan *p value* <0,05 atau (0,01 <0,05). Dengan hasil tersebut diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk menambahkan pengkajian mengenai motivasi keluarga dengan efikasi diri (*Self Efficacy*) di rumah sakit.

Kata Kunci: Motivasi Keluarga, Efikasi Diri, Genetik

ABSTRACT

Stroke is a disease that interferes with nerves, especially nerves found in the brain, nerve palsy or neurological deficits due to impaired blood flow (due to blockage or bleeding) in one part of the brain. A person affected by a stroke is caused by two main things, namely ischemic / nonbleeding stroke which is blockage of arteries that drain the brain and hemorrhagic stroke / blood bleeding due to bleeding in the brain. There are two types of risk factors for stroke: changeable risk factors and irreversible risk factors, irreversible risk factors, namely age, sex, race, family history and history of previous strokes and altered risk factors, namely hypertension, diabetes, smoking and dyslipidemia. In Indonesia, stroke is very common in the community both in urban and rural areas caused by various trigger factors. This type of research is quantitative research, namely research uses many numbers, starting from data collection, interpretation of the data, and the appearance of the results. The study design is cross sectional with a sample size of 25 people with accidental sampling. Instrument sampling

method in this study is a questionnaire. includes statements of family motivation and statements of Self Efficacy. The results showed that 14 (56%) of 25 patients had good family motivation and Self Efficacy. After the chi square test, it was concluded that there was a correlation between family motivation and Self Efficacy with p value <0.05 or (0.01 <0.05). With these results it is expected that health workers will add a study of family motivation with Self Efficacy in the hospital.

Keywords: *Self motivation, Self Efficacy*

PENDAHULUAN

Stroke merupakan penyakit gangguan fungsional otak berupa kelumpuhan saraf atau defisit neurologis akibat gangguan aliran darah (karena sumbatan atau perdarahan) pada salah satu bagian otak. Seseorang terkena serangan stroke disebabkan oleh dua hal utama, yaitu stroke iskemik/non perdarahan yang mana penyumbatan arteri yang mengalirkan ke otak dan stroke hemoragik/perdarahan darah karena adanya perdarahan di otak. Seseorang yang terserang stroke akan mengalami keadaan dimana kemampuan beraktivitas akan menurun (Artha, 2013). Stroke menjadi penyebab utama kecacatan pada orang dewasa. Kecacatan menetap terjadi karena penderita tidak diberi rehabilitasi dengan baik, kecacatan terjadi mungkin disebabkan keluarga sering kali memanjakan penderita dengan membantu penderita terbaring pasif menunggu kondisinya menjadi lebih baik (Sundah, dkk, 2014).

Stroke mengenai semua usia termasuk anak-anak. Namun, sebagian kasus dijumpai pada orang-orang berusia diatas 40 tahun. Semakin tua umur, resiko terjadi stroke semakin besar. Resiko terkena penyakit stroke lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Terdapat dua jenis faktor resiko terjadinya stroke yaitu faktor resiko yang dapat diubah dan faktor resiko yang tidak dapat diubah, faktor resiko yang tidak dapat diubah yaitu usia, jenis kelamin, ras, riwayat keluarga dan riwayat stroke sebelumnya dan faktor resiko

yang dapat diubah yaitu hipertensi, diabetes, merokok dan dislipdemia.

Menurut WHO tahun 2014, stroke menjadi pembunuh nomor tiga di dunia setelah penyakit jantung dan kanker, secara global 15 juta orang terserang stroke setiap tahunnya, 1/3 meninggal dan sisanya mengalami kecatatan permanen (stroke forum, 2015). Berdasarkan data statistik di Amerika (W.Alvin & David, 2009), setiap tahun terjadi 750.000 kasus stroke baru di Amerika. Dari data tersebut menunjukkan bahwa setiap 45 menit, ada satu orang di Amerika yang terkena serangan stroke. Meskipun upaya pencegahan telah menimbulkan penurunan pada insiden dalam beberapa tahun terakhir, stroke adalah peringkat ketiga penyebab kematian, dengan laju mortalitas 18% sampai 37% untuk stroke pertama dan sebesar 62% untuk stroke selanjutnya.

Menurut Yayasan Stroke Indonesia (Yastroki 2013) terdapat kecenderungan meningkatnya jumlah penyandang stroke dalam dasawarsa terakhir. Berdasarkan data dilapangan, angka kejadian stroke meningkat secara dramatis seiring usia. Setiap penambahan usia 10 tahun sejak usia 35 tahun, resiko stroke meningkat dua kali lipat. Sekitar lima persen orang berusia diatas 65 tahun pernah mengalami setidaknya satu kali stroke. jumlah Pasien stroke di Indonesia yang terdiagnosis tenaga kesehatan di perkirakan sebanyak

1.236..825 orang (7,0%) dan prevalensi stroke berdasarkan jenis kelamin pada lakilaki sebanyak 7,1% dan perempuan sebanyak 6,8% (Risikesdas, 2013).

Prevalensi stroke menurut diagnosis tenaga kesehatan pada tahun 2013 daerah tertinggi mengalami stroke yaitu Provinsi Sulawesi Selatan (17,9%), kemudian Yogyakarta (16,9%), Sulawesi Tengah (16,6%), Lampung (5,4%), Riau (5,2%), Jambi (5,3%). Prevalensi kenaikan tertinggi terdapat di Provinsi Sulawesi Selatan dimana pada tahun 2007 sebanyak (7,4%) menjadi (17,9%) sedangkan penurunan prevalensi terdapat di Propinsi Riau yaitu pada tahun 2007 sebesar (14,9%) menurun menjadi (5,2%) (Risikesdas, 2013).

Berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dengan gejala stroke di Provinsi Sumatera Utara tahun 2013 memiliki estimasi jumlah penderita terbanyak yaitu sebanyak 92.078 orang (10,3%) dan 151.080 orang (16,9%). Penderita stroke di Sumatera Utara cenderung lebih besar penderita di daerah perkotaan di bandingkan pedesaan dimana faktor gaya hidup menjadi penyebab utama penderita stroke di perkotaan. Penyakit stroke dapat membuat kegiatan individu menjadi terganggu seperti organ tubuh tidak berfungsi secara normal, banyak lainnya (Lingga, 2013). Kekurangan fungsi tersebut akan menimbulkan dampak psikologis maupun sosial bagi pasien itu sendiri, seperti harga diri rendah, perasaan tidak beruntung, perasaan ingin mendapatkan kembali kemampuan yang menurun, berduka, takut dan putus asa. Hal tersebut merupakan tanda dan gejala *Self Efficacy* yang rendah (Junaidi, 2004 dan Wurtiningsih 2012).

Motivasi keluarga adalah faktor eksternal dari adanya Efikasi Diri (*Self Efficacy*) serta dukungan motivasi yang positif dari keluarga dapat memberikan dampak kepada pasien yang mengalami stroke dalam serta

sikap dan tindakan untuk menerima keadaan yang sedang dialaminya, motivasi keluarga dalam hal ini adalah motivasi dalam dukungan emosional, informasional, instrumental, penghargaan.

Berdasarkan hasil survei pendataan awal di Rumah Sakit Royal Prima Medan dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret jumlah penderita stroke rawat jalan yang mengalami stroke di ruang Fisioterapi sebanyak 120 orang. Dari jumlah tersebut menandakan bahwa penderita stroke semakin meningkat dan perlu penanganan yang komprehensif baik dari tenaga medis maupun keluarga pasien sehingga mempercepat proses penyembuhan maupun proses pemulihan pasien.

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “hubungan motivasi keluarga dengan efikasi diri (*Self Efficacy*) pasien post stroke yang menjalani fisioterapi di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan 2019”.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan desain penelitian *cross sectional*.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga pasien stroke di Rumah Sakit Royal Prima Medan pada bulan Januari sampai Maret 2019, dengan jumlah 120 orang.

Sampel merupakan bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (V. Wiratna Sujarweni 2014). Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling* yaitu Accidental Sampling, dimana sampel sebanyak 25 orang.

HASIL

Metode Pengumpulan Data

Analisis Univariat

Tabel 1 Hasil Gambaran Motivasi Keluarga (n=25)

Motivasi Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
Baik	13	52
Cukup	9	36
Kurang	3	12
Total	25	100

Jenis penelitian adalah menggunakan data primer dan data sekunder dengan memperoleh data dari hasil observasi, kuesioner serta data dari Rekam Medis yang dilakukan kepada keluarga pasien yang menderita stroke di Rumah Sakit Royal Prima Medan Tahun 2019.

Pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dan pengumpulan data sekunder diambil dari Rekam Medis. Sehingga teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi dan kuesioner yang dilakukan kepada keluarga pasien yang menderita stroke. Pada tabel 3.2 menunjukkan bahwa dari 25 orang responden pasien stroke yang menjalani fisioterapi di RSUD. Royal Prima

stroke di Rumah Sakit Royal Prima Medan Tahun 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menguraikan hubungan antara motivasi keluarga dengan efikasi diri (Self Efficacy) pada pasien post stroke yang menjalani fisioterapi Di RSUD. Royal Prima Medan 2019. Penelitian ini dilakukan pada bulan juli 2019 dengan jumlah responden sebanyak 25 orang yang di peroleh dari

ruang fisioterapi RSUD. Royal Prima Medan.

Hasil dan pembahasan penelitian ini berupa analisis univariat dan bivariat. Berdasarkan hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata pasien post stroke yang menjalani fisioterapi Di RSUD Royal Prima Medan khususnya di ruang fisioterapi memiliki motivasi keluarga yang Pada tabel 3.2 menunjukkan bahwa dari 25 orang responden pasien stroke yang menjalani fisioterapi di RSUD. Royal Prima medan pada bulan juli dengan efikasi diri baik dengan jumlah 13 (52%), cukup 9 (36%), kurang 3 (12%) responden.

medan pada bulan juli dengan efikasi diri (*Self Efficacy*) yang berada pada kategori

Analisis bivariat

Tabel 2 Hasil Gambaran Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

Efikasi Diri	Jumlah	Persentase(%)
Baik	14	56
Cukup	6	24
Kurang	5	20

Tabel 3 Hubungan Motivasi Keluarga Dengan Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Pada Pasien Post Stroke Di RSUD. Royal Prima Medan 2019 (n=25)

Kurang		5			20	
Motivasi Keluarga	Efikasi Diri				Total	P Value
	Cukup					
Baik						Kurang
	11	2	0	13		
Baik	84,6%	15,4%	0,0%	100%		
	2	4	3	9		
Cukup	22,2%	44,4%	33,3%	100%	0,01	
	1	0	2	3		
Kurang	33,3%	0,0%	66,7%	100%	5	
Total	14	6	5	25		
	56,0%	24,0%	20,0%	100%		

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dan dependent yaitu motivasi keluarga dengan efikasi diri (*Self Efficacy*).

Pada tabel 3.3 menunjukkan bahwa responden memiliki motivasi keluarga dan efikasi diri yang baik berjumlah 14 (56%), cukup 6 (24%), kurang 5 (20 %) dengan p value 0,01 atau kurang dari α : 0.05. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada H_a diterima dan H_o ditolak dengan demikian dalam penelitian ini ada hubungan

Pada analisis bivariat dilakukan dengan uji pada α : 0.05, yaitu uji *Chi-square*. Uji *chisquare* untuk mengetahui hubungan antara variabel motivasi keluarga dengan efikasi diri (*Self Efficacy*).

motivasi keluarga dengan efikasi diri (*Self Efficacy*) pada pasien post stroke yang menjalani fisioterapi di RSUD. Royal Prima Medan 2019.

PEMBAHASAN

Gambaran Motivasi Keluarga

Dari hasil pada tabel 3.1 dapat diambil kesimpulan bahwa pasien yang datang ke RSUD. Royal Prima Medan memiliki motivasi

dan dukungan keluarga yang baik. dari berbagai penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa hasil penelitian yang dilakukan bila motivasi keluarga tinggi maka akan berdampak positif pada proses terapi yang dilakukan kepada pasien serta dapat meningkatkan partisipasi dan kedisiplinan pasien dalam terapi stroke. (Talbot & Nouwen, 1999 dalam Wu, 2007).

Motivasi adalah salah satu cara yang dilakukan seseorang atau individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Marquis & Huston, 2006). Motivasi yang terdapat dalam diri seseorang atau individu akan mendorong suatu perilaku dalam mencapai sesuatu yang diinginkan sehingga dirinya merasa puas (Swansburg, 1999). Menurut salah satu pendapat ahli mengatakan bahwa jika seseorang memiliki motivasi yang baik maka akan mempengaruhi bagaimana seseorang dalam melakukan pengendalian dirinya (Da Silva, 2003). Menurut teori sosial kognitif (Bandura, 1997), motivasi pada seseorang ataupun individu dapat berasal dari suatu pemikiran serta pengetahuan yang di miliknya sehingga individu akan memiliki keinginan dan motivasi dalam melakukan suatu tujuan atau target yang diharapkan dalam hidupnya.

Hasil penelitian yang dilakukan kepada beberapa pasien yang memiliki motivasi keluarga yang kurang di sebabkan oleh kurangnya sosialisasi antara keluarga dengan pasien sehingga pasien stroke yang menjalani fisioterapi di RSUD. Royal Prima Medan tidak memiliki target maupun tujuan dalam proses penyembuhan penyakitnya., dari hal tersebut membuat proses terapi yang dilakukan kepada pasien kurang signifikan atau membutuhkan waktu yang lama, akibat dari motivasi keluarga yang kurang membuat pasien tidak tau bagaimana caranya dalam merawat dirinya sehingga perawatan yang

dilakukan di rumah sakit tidak berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut juga didapatkan bahwa responden datang terapi ke fisioterapi RSUD. Royal Prima Medan atas rujukan balik terapi yang di berikan dokter pada saat berobat di rumah sakit. Jika pada suatu saat pasien memiliki suatu kesibukan seperti pekerjaan pada hari dimana dokter menjadwalkan untuk terapi maka pasien lebih memilih untuk tidak datang terapi karena kurangnya motivasi dari keluarga sehingga pasien merasa terapi dari dokter tidak bisa menyembuhkan penyakit stroke yang dialaminya.

Gambaran Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

Pada tabel 3.2 menunjukan bahwa 14 (56%) dari 25 orang responden pasien stroke yang menjalani fisioterapi di RSUD. Royal Prima Medan pada bulan juli dengan efikasi diri (*Self Efficacy*) yang berada pada kategori baik dengan jumlah 14 (56%) responden. Hasil ini meyakinkan dan sejalan dengan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan Efikasi diri (*Self Efficacy*) merujuk pada keyakinan individu bahwa dia mampu mengerjakan tugas, mencapai sebuah tujuan atau mengatasi sebuah hambatan (Baron & Byrne, 2004) dan juga penelitian yang dilakukan (Alwisol, 2010) yang menyatakan bahwa efikasi diri (*Self Efficacy*) adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa efikasi diri (*Self Efficacy*) yang baik dapat berperan penting dalam mempengaruhi proses penyembuhan pada pasien post stroke khususnya yang menjalani fisioterapi di RSUD. Royal Prima Medan.

Motivasi keluarga juga berperan dalam efikasi diri (*Self Efficacy*) efek dari motivasi keluarga ini sangat besar sehingga dapat memperkuat seseorang dalam pengendalian diri atau efikasi diri (*Self Efficacy*), kondisi ini adalah rasa percaya kepada keluarga yang memberikan masukan ataupun dukungan yang dapat berpengaruh atau nyata dalam kehidupan pasien (Astuti, 2014, p.45). hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian Ismatika

(2017) dan Hu & Arau (2013) yang menyatakan efikasi diri (*Self Efficacy*) yang tinggi dapat berpengaruh dalam melakukan perawatan diri serta penyakit kronis. Menurut Octary (2017) mengatakan bahwa bila ada individu yang memiliki pengendalian diri yang tinggi maka bisa dapat di percaya dapat mengontrol situasi maupun kondisi yang dilaminya sehingga pada pasien yang memiliki efikasi diri yang tinggi maka proses penyembuhan pasien akan berjalan lebih cepat dibandingkan dengan pasien yang memiliki efikasi (*self efficacy*) yang kurang. Jika seseorang mempunyai pengendalian diri yang tinggi maka dapat membuat seseorang dapat mengatasi penyakit yang sedang di alaminya serta dapat berpikir positif bahwa penyakitnya akan sembuh. penelitian yang dilakukan sebelumnya di salah satu rumah sakit di makassar, mendapatkan hasil penelitian responden memiliki efikasi diri (*Self Efficacy*) tinggi dalam proses penyembuhan penyakit stroke. Berdasarkan hasil yang didapat peneliti diatas pada tabel 3.2 maka dapat disimpulkan bahwa rata- rata responden atau pasien stroke yang menjalani fisioterapi di RSUD. Royal Prima Medan pada bulan juli 2019 memiliki efikasi diri (*Self Efficacy*) yang baik dalam proses penyembuhan penyakitnya.

Hubungan Motivasi Keluarga Dengan Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Pada Pasien Post Stroke di RSUD. Royal Prima Medan 2019

Motivasi adalah suatu situasi yang terdapat dalam diri individu yang membuat memacu harapan untuk melakukan suatu hal yang berfungsi untuk mencapai apa yang di ingkan seseorang (Marquis & Huston, 2006). Motivasi yang terdapat pada pribadi individu akan di pergunakan untuk menggapai sebuah kepuasan (Swansburg, 1999). Motivasi adalah pendukung yang sangat signifikan terhadap efikasi diri (*Self Efficacy*) pada pasien post stroke untuk menjaga kesehatannya (Da Silva, 2003)..motivasi seseorang juga dapat dikendalikan melalui pemikiran tentang apa yang sedang dialaminya sehingga dapat menghasilkan sisi positif.

Hasil penelitian diatas menunjukan apabila motivasi keluarga baik maka efikasi diri (*Self Efficacy*) pada pasien post stroke akan lebih baik juga. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arsyta (2016) dimana mendapatkan ada hubungan motivasi keluarga dengan efikasi diri (*Self Efficacy*) pada pasien stroke. Beberapa hasil penelitian lain mengatakan bahwa motivasi yang baik akan memberikan hasil yang baik dalam proses terapi yang dilakukan kepada pasien stroke seperti keikutsertaan pasien dalam latihan fisik yang di berikan perawat dalam menyembuhkan penyakitnya serta juga dapat memberitahu kepada tenaga tentang kondisi dan perubahan yang di alaminya (Talbot & Nouwen, 1999 dalam Wu, 2007). Begitu juga penelitian Senecal et al., (2000 dalam Butler 2002) dalam penelitiannya mengatakan pengendalian diri (*Self Efficacy*) dapat berpengaruh terhadap kesadaran pasien terhadap terapi

dan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Fahrizal & Darliana (2016) yang menyatakan bahwa motivasi keluarga yang baik mempengaruhi keadaan psikis pasien stroke, Adanya motivasi keluarga sangat membantu pasien stroke untuk dapat meningkatkan keyakinan akan kemampuannya melakukan tindakan perawatan diri. Pasien post stroke yang mengalami stroke yang menjalani fisioterapi apabila ditemani serta di berikan motivasi oleh keluarga dekat maka proses penyembuhan atau terapi cenderung cepat dan pasien merasa nyaman karna ditemani oleh keluarganya sehingga pasien semangat dalam melakukan terapi yang di berikan kepadanya.

Allen (2006) mengatakan bahwa bentukan dari motivasi keluarga seperti keramahan, kedekatan dan kasih sayang kepada pasien dapat mempengaruhi efikasi diri (*Self Efficacy*) dalam terapi yang di jalani pasien.

Dengan hasil penelitian diatas yang didukung oleh berbagai penelitian dan pendapat para ahli sebelumnya maka peneliti menyimpulkan dan menyatakan bahwa ada hubungan motivasi keluarga dengan efikasi diri (*Self Efficacy*) pada pasien post stroke yang menjalani fisioterapi di RSUD. Royal Prima Medan 2019

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

Apabila seseorang pasien yang mengalami stroke motivasi keluarga sangat penting dalam proses penyembuhan pasien terbukti dari penelitian yang sudah dilakukan

dimana seseorang yang memiliki motivasi keluarga yang baik maka proses penyembuhan pada pasien akan lebih baik juga.

Gambaran motivasi keluarga pasien yang mengalami stroke khususnya yang menjalani fisioterapi di RSUD. Royal Prima Medan 2019 memiliki motivasi keluarga yang baik. Penelitian ini juga mengetahui gambaran efikasi diri (*Self Efficacy*) pada pasien stroke yang menjalani fisioterapi di RSUD. Royal Prima Medan 2019 memiliki efikasi diri (*Self Efficacy*) yang baik.

Pada penelitian ini juga dapat di ketahui bahwa ada hubungan motivasi keluarga dengan efikasi diri (*Self Efficacy*) pada pasien post stroke yang menjalani fisioterapi di RSUD. Royal Prima Medan 2019. Dalam penelitian ini juga didapatkan bahwa jika motivasi keluarga dan efikasi diri baik maka proses pemulihan pada pasien post stroke akan cenderung baik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka saran dari peneliti yaitu:

Perawat dan tim kesehatan yang bekerja di rumah sakit diharapkan untuk memberikan pengetahuan kepada keluarga pasien yang mengalami stroke yang sedang menjalani fisioterapi untuk dapat memberikan motivasi serta dukungan kepada pasien post stroke yang sedang menjalani proses terapi di rumah sakit.

perawat di rumah sakit juga perlu memberikan motivasi kepada pasien dalam proses terapi yang dilakukan kepada pasien stroke khususnya yang menjalani fisioterapi penelitian ini juga diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya serta dapat di pergunakan dalam meningkatkan proses penyembuhan kepada pasien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih Kepada:

1. Dr. Chrismis Novalinda Ginting, M.Kes, selaku Rektor Universitas Prima Indonesia Medanyang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi kepada peneliti selama peneliti mengikuti pendidikan S-1 keperawatan di Universitas Prima Indonesia Medan.
2. Tiarnida Nababan, SST, S.Kep, Ns, M.Kep, selaku Dekan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia Medan yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Eva Latifah Nurhayati, SKM., M.KES. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan, bimbingan, arahan, dan nasehat sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, I. (2011). *Hubungan peran keluarga dalam merawat pasien stroke lanjutan konsep diri penderita*. Yogyakarta. Diakses dari <http://docplayer.info/437256..>
- Agoes, Azwar, dkk. (2016). *Penyakit di usia tua*. Jakarta :EGC
- Always, David & Cole, J. W. (2012). *Esensial stroke untuk layanan primer*. EGC: Jakarta.
- Allen. (2006). *Support of diabetes from the family*. Diakses dari <http://www.buzzle.com/editorials/7-3-2006101247.asp>
- Arsyta. (2016). *Hubungan dukungan keluarga dengan Self Efficacy pada pasien stroke*. Pontianak. Diakses dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/view/22122>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*. Edisi revisi v. Jakarta: Rineka Cipta. <http://eprints.ums.ac.id/53309/8/>
- Hlebec. (2009). *Social support at stressful events*. Metodoloski zvezki, Vol.6 No. 2. Dakses dari <https://www.statd.si/mz/mz9.1/hlebec.pdf>
- Hu & Arau. (2013). *Validation of chinese version of the Self Efficacy for managing chronic disease*. ISRN Public Health. <http://Users/toshiba/Downloads/312-817-1-SM.pdf>
- Ismatika & Soleha. (2017). *Hubungan Self Efficacy Dengan Perilaku Self Care Pasien Post Stroke*. Surabaya. Diakses dari journal.unusa.ac.id/index.php/jhs/article/view/418
- Junaidi, & Iskandar. (2012). *Stroke Waspada! Ancamannya*. C.V Andi: Jakarta.
- Kurniawan, & Romi. (2017). *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan rehabilitasi fisik pasien stroke di rsud*. Yogyakarta. Diakses dari <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/15555>
- Lingga, L. (2013). *All about stroke: hidup sebelum dan pasca stroke*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Musrika, & Hendra, J. (2014). *Motivasi penderita stroke untuk melakukan rentang Gerak Di Sendiri Desa Pekuwon Kecamatan Bangsal*. Mojokerto. Diakses dari <http://repository.poltekkesmajapahit.ac.id/index.php/PUBKEP/article/view/537..>
- Mulyatsih, Enny & Ahmad, A. (2008). *Petunjuk Perawatan Pasien Pasca Stroke di Rumah*. FKUI : Jakarta.

- Diakses dari.
<https://www.hindawi.com/journals/isrn/2013/298986/>
- Nazli, U. (2017). *Hubungan motivasi keluarga dengan efikasi diri pasien post stroke yang menjalani fisioterapi*. Sumatera Utara: Fakultas Keperawatan Sumatera Utara. Diakses dari <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/68567>
- Nurhayanti, S. (2016). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Motivasi Melakukan Rom Pada Pasien Pasca Stroke*. Balikpapan. Diakses 12 Juli 2019. Diakses dari <http://repository.poltekkeskaltim.ac.id/146/1/Prosiding%20nd%20Poltekkes>
- RISKESDAS. (2013). *Perkembangan status kesehatan masyarakat di indonesia*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian RI.
- Riyanto, A. (2011). *Aplikasi metodologi penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Diakses dari:
<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs311/en/index>.
- Setiadi. (2008). *Konsep dan proses keperawatan keluarga*. Graha Ilmu : Yogyakarta. Diakses dari <http://ojs.unud.ac.id/download>
- Smeltzer, S, & Bare. (2017). *Brunner & suddarth's textbook of medical surgical nursing*. Philadelphia : Lippincott. <https://www.amazon.com/BrunnerSudrths-Textbook-Medical-Surgical-Sudarths/dp/1451146663>
- Sundah, (2014). *Hubungan antara dukungan keluarga dan motivasi melakukann rom pada pasien pascah stroke*. Mahakam Nursing. Diakses dari <http://journal.stkipman.ac.id/index.php/ners/article/view/203>.
- Word Health Organization (WHO). (2014). *Commision on ending childhood obesity, departement of noncommunicable disease surveillance*. Diakses dari <https://www.who.int/end-childhoodobesity/publications/echo-report/en/>
- Wurtiningsih, B. (2012). *Dukungan keluarga pada pasien stroke*. Semarang Medica Hospitalia.
- Yanti. (2014). *Hubungan motivasi keluarga dengan efikasi diri pada pasien stroke*. <http://repository.stkipman.ac.id/2814/1/Hubungan%20motivasi%20keluarga%20dengan%20efikasi%20diri%20pada%20pasien%20stroke>